

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Bina Umat yang terletak di Setran, Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55563. Lokasi SMA IT Bina Umat berada di pedesaan area sawah dan jauh dari perkotaan. SMA IT Bina Umat merupakan sekolah pendidikan berbasis pondok pesantren dimana kegiatan di sana tidak hanya belajar dari segi akademik namun mereka juga dibekali materi tentang keagamaan seperti pondok pesantren pada umumnya. Sekolah ini memiliki 2 jurusan, jurusan IPA dan IPS. Masing-masing angkatan memiliki 2 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS. Data yang diperoleh didapati dari hasil wawancara dengan salah satu pihak sekolah bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan pernikahan dini bahwa materi tersebut belum pernah diberikan disekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMA IT Bina Umat, Moyudan, Sleman pada hari Sabtu, 11 Februari 2023. Tempat untuk penelitian menggunakan 2 ruang kelas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sehingga didapatkan 23 soal pernyataan yang valid dan reliabel. Metode penelitian menggunakan metode ceramah dengan media pendukung *powerpoint* dan diskusi kelompok dengan diberikannya soal kasus tentang pernikahan dini. Materi pernikahan dini menggunakan sumber dari BKKBN.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan siswi putri dari SMA IT Bina Umat dengan data demografi terdiri dari usia responden penelitian yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Usia Responden Yang Diberi Ceramah dan Diskusi Kelompok

Karakteristik	Ceramah		Diskusi Kelompok		<i>p-value</i>
	Frekuensi (f)	Mean	Frekuensi (f)	Mean	
Usia					
1. 15 tahun	11	15,76	5	16,05	0,048
2. 16 tahun	20		22		
3. 17 tahun	3		7		
Jumlah	34		34		

Berdasarkan hasil dari tabel.4 yang diuji dengan *uji independent t-test*, menunjukkan bahwa rata-rata umur responden pada kelompok ceramah adalah 15,76 sedangkan rata-rata umur responden pada kelompok diskusi adalah 16,05. Hasil statistik *p-value* pada kedua kelompok adalah 0,048 ($< 0,05$).

3. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas data menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov* didapati perhitungan uji normalitas menunjukkan *p-value pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok adalah $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, analisis data penelitian dilakukan secara non-parametrik menggunakan *uji wilcoxon* dan *uji mann whitney*.

a. Uji Wilcoxon

- 1) Peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Kelompok	Penyuluhan	Min	Maks	Mean	Median	N	<i>p-value</i>
Ceramah	Sebelum	52	91	77.60	78.20	34	.029
	Sesudah	70	91	81.81	82.60	34	

Pada tabel.5 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* diketahui bahwa nilai pretest pada kelompok ceramah memiliki nilai minimum = 52, maksimum = 91, mean = 77.60, dan median = 78.20, sedangkan nilai posttest pada kelompok ceramah memiliki nilai minimum = 70, maksimum = 91, mean = 81.81, dan median = 82.60. Berdasarkan hasil dari nilai *p-value* 0,029 ($< 0,05$) maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang bermakna (pengaruh) penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA IT Bina Umat tentang pernikahan dini.

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Kelompok

Kelompok	Penyuluhan	Min	Maks	Mean	Median	N	<i>p-value</i>
Diskusi Kelompok	Sebelum	52	83	77.57	73.90	34	.001
	Sesudah	78	96	86.03	86.90	34	

Pada tabel.6 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* diketahui bahwa nilai pretest pada kelompok diskusi memiliki nilai minimum = 52, maksimum = 83, mean = 77.57, dan median = 73.90, sedangkan nilai posttest pada kelompok diskusi memiliki nilai minimum = 78, maksimum = 96, mean = 86.03, dan median = 86.90. Berdasarkan hasil dari nilai *p-value* 0,001 ($< 0,05$) maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang bermakna (pengaruh) penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA IT Bina Umat tentang pernikahan dini.

b. Perbedaan Rata-Rata Nilai Peningkatan

Hasil analisis perbedaan rerata peningkatan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode Ceramah dan Diskusi kelompok terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan Responden yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi kelompok

Kelompok	N	Mean Rank	Beda Mean	<i>p-value</i>
Ceramah	34	27.54	13,92	.003
Diskusi Kelompok	34	41.46		
Total	68			

Pada tabel.7 diketahui bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah adalah 27,54 dan lebih rendah 13,92 dibandingkan rata-rata pada kelompok diskusi yaitu 41,46. Secara statistik ada perbedaan bermakna peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah dibandingkan kelompok diskusi dengan *p-value* 0,003 ($< 0,05$), dimana penyuluhan menggunakan metode

diskusi kelompok lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dibandingkan penyuluhan menggunakan metode ceramah.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan ranah kognitif untuk membentuk tindakan seseorang yang merupakan hasil tahu terhadap suatu objek tertentu. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan kesehatan sebagai proses pembelajaran terencana dan dinamis untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan perubahan sikap. Salah satu cara untuk mengukur pengetahuan kesehatan adalah dengan menggunakan metode pendidikan seperti metode ceramah dan diskusi kelompok yang digunakan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan responden remaja putri SMA IT Bina Umat yang dipilih secara acak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 34 responden untuk kelompok ceramah dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan 34 responden untuk kelompok diskusi dengan penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga keseluruhan sampel berjumlah 68 responden. Penelitian dilakukan di hari Sabtu, 11 Februari 2023 di SMA IT Bina Umat menggunakan 2 kelas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas sehingga didapatkan 23 soal pernyataan yang valid dan reliabel.

Berdasarkan karakteristik usia responden yang diteliti menunjukkan bahwa rata-rata umur responden pada kelompok ceramah adalah 15,76 sedangkan rata-rata umur responden pada kelompok diskusi adalah 16,05. Secara statistik ada perbedaan bermakna umur responden antara kedua kelompok dengan didapati hasil statistik *p-value* 0,048 ($< 0,05$). Umur seseorang menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambah umur maka dalam diri seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis/mental serta semakin cukup umur, tingkat

kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang.³²

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada kelompok ceramah sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai minimum = 52, maksimum = 91, mean = 77.60, dan median = 78.20. Setelah diberikan perlakuan dengan metode ceramah dan *powerpoint* didapati nilai minimum = 70, maksimum = 91, mean = 81.81, dan median = 82.60. Secara statistik, hasil analisis menggunakan *wilcoxon test* pada kelompok ceramah menunjukkan *p-value* 0,029 ($< 0,05$) sehingga terdapat perbedaan bermakna peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok ceramah. Berdasarkan hasil analisis pada kelompok diskusi juga terdapat peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan. Sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai minimum = 52, maksimum = 83, mean = 77.57, dan median = 73.90. Setelah diberikan perlakuan didapati nilai minimum = 78, maksimum = 96, mean = 86.03, dan median = 86.90. Secara statistik, hasil analisis menggunakan *wilcoxon test* pada kelompok diskusi menunjukkan *p-value* 0,001 ($< 0,05$) sehingga terdapat perbedaan bermakna peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok diskusi.

Hasil analisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri, dilakukan menggunakan analisis *non-parametrik mann whitney test* dengan membandingkan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok. Hasil rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah adalah 27.54 dan lebih rendah 13,92 dibandingkan rata-rata peningkatan pada kelompok diskusi yaitu 41.46. Secara statistik ada perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah dibandingkan kelompok diskusi dengan hasil *p-value* 0,003 ($< 0,05$) dimana penyuluhan dengan metode diskusi kelompok lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini dibandingkan penyuluhan dengan metode ceramah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila Apsari 2021 yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan metode ceramah.³³ Penelitian Linda Suryani 2020 juga mengatakan bahwa promosi kesehatan yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah dibanding dengan metode ceramah.³⁴ Pada penelitian lainnya, Nurwahidah 2020 juga mengatakan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa tentang pencegahan DBD.³⁵ Edukasi yang disampaikan akan efektif jika dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya metode yang digunakan, semakin baik metode yang digunakan maka semakin mudah responden dalam menerima materi.²⁷

Penyuluhan kesehatan adalah proses belajar. Metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh penyuluh disesuaikan dengan unsur sasaran yang akan diubah, apakah dari segi ingin mengubah/meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, atau merubah perilaku seseorang. Jika ingin meningkatkan pengetahuan seseorang, dapat menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan pembicaraan tentang suatu topik yang sudah disiapkan dengan adanya pemimpin dalam setiap kelompok forum diskusi untuk mencapai suatu tujuan.³⁶

Pengalaman dilapangan membuktikan bahwa tercapainya hasil belajar yang maksimal salah satunya disebabkan karena pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut menyebabkan sasaran menjadi lebih aktif dan mudah memahami pada akhirnya hasil belajar seperti apa yang diharapkan. Pada metode diskusi kelompok, pemateri mampu mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menanamkan mental keberanian dalam berpendapat sehingga siswa menjadi tidak pasif ketika mengikuti pembelajaran.³⁷

Proses pendidikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat menimbulkan suasana kehidupan, karena masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk mengenali suatu topik yang diberikan. Didalam diskusi kelompok terjadi adanya percakapan orang-orang didalam forum tersebut dimana mereka saling tukar-menukar pendapat, pengalaman, dan keputusan yang diambil secara bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki manfaat besar dalam merangsang para siswa untuk berpikir kritis dan mandiri serta akan mempengaruhi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa.³⁸